

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Cash Dividend*, Likuiditas Saham dan Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk.

3.1.1. Sejarah Singkat PT HM Sampoerna Tbk.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk. didirikan tanggal 27 maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya oleh Liem Seeng Tee dan istrinya Siem Tjiang Nio sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di JL.Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

Pada tahun 1916, dengan menggunakan uang tabungan istrinya, Liem Seeng Tee membeli sejumlah besar campuran tembakau dari pedagang tembakau yang bangkrut. Pembelian tembakau ini merupakan awal dari kesuksesan bisnis rokok keluarga Liem. Kemudian, Liem Seeng Tee menciptakan Dji Sam Soe, produk yang kemudian dikenal sebagai ‘rajanya kretek’ hingga saat ini.

Sampoerna resmi menjadi perusahaan rokok pertama di Indonesia yang menjual sahamnya di bursa efek. Dengan keputusan tersebut maka sejak 27 Agustus 1990, perusahaan rokok ini berstatus Perseroan Terbatas Terbuka (PT Tbk.). jumlah saham yang dijual sebanyak 27 juta lembar seharga Rp12.600 per lembarnya. Pada tahun 2000, Mischael Sampoerna, generasi keempat, menjadi CEO PT HM Sampoerna Tbk. dan membawa perusahaan ke tingkat baru, dimanapada saat itu, pangsa pasar Sampoerna meningkat dari 18% menjadi 25%.

Babak Sampoerna dimulai pasca perusahaan berusia 90 tahun. Setelah didirikan dan dikelola secara turun temurun oleh empat generasi keluarga Sampoerna, pada akhirnya di tahun 2005 kepemilikan saham mayoritas dijual ke tangan perusahaan rokok terbesar di dunia asal Amerika Serikat, yakni Philip Morris Internasional (PMI). Kepemilikan PT HM Sampoerna Tbk. mayoritasnya berpindah setelah PMI membeli 40% saham seharga 5,2 miliar dolar AS pada 14 maret 2005. Kini, PT HM Sampoerna Tbk. telah menjadi anak perusahaan dari PT Phillip Morris Indonesia (PMID) dengan afiliasi dari PT Phillip Morris Internasional (PMI).

Selama lebih dari 10 tahun, Sampoerna telah menjadi market leader pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 33,0% di tahun 2018. Tidak hanya industri rokok, ruang lingkup bisnis Sampoerna juga meliputi bidang manufaktur, perdagangan, serta distribusi merek rokok internasional Marlboro yang diproduksi oleh PMID.

Beberapa merek rokok terkenal yang diciptakan oleh Sampoerna antara lain: Dji Sam Soe, A Mild, U Mild, dan Sampoerna Hijau. Dji Sam Soe merupakan merek rokok tertua yang masih bertahan sejak awal berdirinya perusahaan Sampoerna hingga saat ini. Selain itu, produk -produk rokok Sampoerna juga di kenal media massa atas berbagai macam iklan maupun strategi pemasaran yang kreatif.

Dilansir dari situs kebun update, PT HM Sampoerna Tbk. menguasai pangsa pasar rokok di Indonesia. Sekiranya, ada sekitar 30% pangsa pasar rokok dikuasai. Hal tersebut tidak begitu mengejutkan karena memang perusahaan ini

mempunyai beberapa produk yang banyak digemari oleh konsumen Indonesia, antara lain Sampoerna A Mild dan Dji Sam Soe. Sampoerna AMild berdasarkan Top Brand tahun 2014 Index Fase 1, menempati posisi pertama dalam penjualan rokok Mild dengan angka 53,3%. Rokok ini seakan menjadi raja dari kategori Mild, yaitu rokok yang rendah tar dan nikotinnya. Masih dalam data Top Brand tahun 2014, Dji Sam Soe juga menempati posisi pertama dalam penjualan rokok non filter dengan 53,6%.

Produk-produk Sampoerna:



Gambar 3.1. Produk – Produk Sampoerna
Sumber: (Website Sampoerna)

Kini perusahaan Sampoerna telah mengelola lebih dari 25.000 karyawan tetap di perusahaan inti maupun anak perusahaan Sampoerna. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret dengan pabrik-pabrik yang terletak di seluruh penjuru pulau Jawa dan mempekerjakan sekitar 39.200 pekerja dalam produksi produk Sigaret Kretek Tangan. Sampoerna melakukan penjualan dan distribusi produk-produk rokoknya lewat 114 lokasi kantor cabang, gerai penjualan, dan pusat distribusi yang tersebar di seluruh Indonesia.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Falsafah Tiga Tangan



Gambar 3.2. Falsafah Tiga Tangan
Sumber: (Website Sampoerna)

Seluruh visi, misi dan nilai-nilai perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. dipayungi oleh filosofi Falsafah Tiga Tangan. Seperti yang digambarkan dalam simbolnya (gambar), logo ini merepresentasikan tradisi dan filosofi yang telah menjadi kebanggaan serta landasan keberhasilan perusahaan. Falsafah Tiga Tangan ini mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul perusahaan dalam mencapai visi dan misinya: perokok dewasa, masyarakat luas, karyawan dan mitra usaha.

Sejak awal berdirinya, Sampoerna senantiasa percaya bahwa kontribusi perusahaan bagi masyarakat luas harus melampaui makna literasinya. Dikutip dari situs resmi perusahaan Sampoerna, dalam upayanya memberikan hasil yang berkualitas tinggi, perusahaan harus mampu memberikan dampak positif bagi seluruh stakeholders internal dan eksternal.

Visi Perusahaan:

Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

Misi Perusahaan:

Menjalin hubungan baik dengan para *stakeholders* utama yang berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan:

- Perokok dewasa
- Masyarakat luas
- Karyawan dan mitra usaha

3.1.3. Logo Perusahaan

PT HM Sampoerna Tbk.

**Gambar 3.3. Logo Perusahaan
Sumber: (Website Sampoerna)**

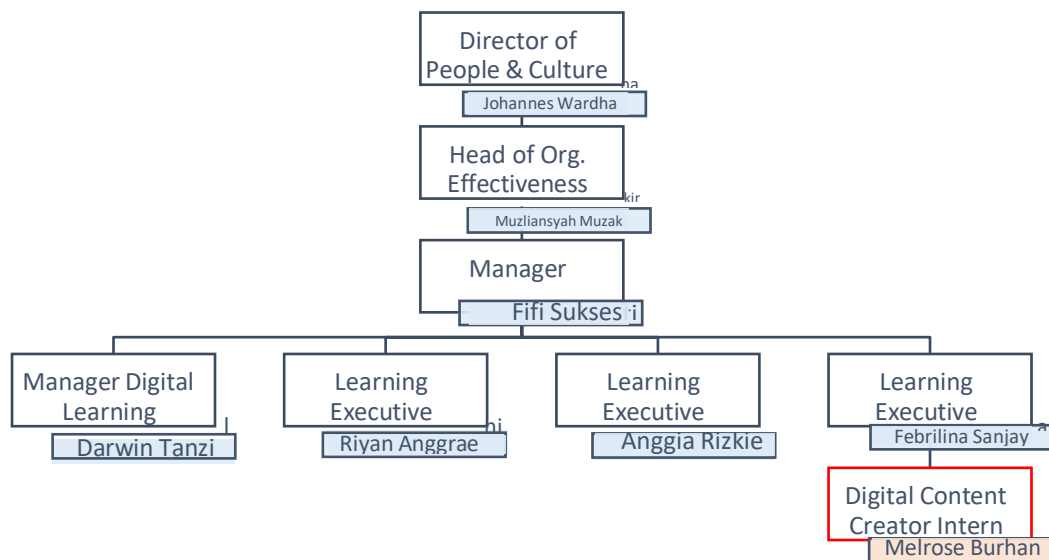
Logo ini mengandung berbagai filosofi dan arti sebagai berikut:

1. Sembilan bintang dengan sembilan sudut melambangkan angka hoki (kemakmuran).
2. Falsafah tiga tangan melambangkan misi Sampoerna dan simbol kerja sama.
3. Dua anjing fu, makhluk legenda asal Tiongkok sebagai simbol pelindung perusahaan: anjing jantan di kanan yang menginjak bola adalah lambang pemersatu bangsa, sedangkan singa betina di sebelah

kiri yang mengasuh anak merupakan simbol kesuburan hingga generasi anak cucu.

4. “Anggarda Paramita” merupakan kalimat dalam bahasa sansekerta yang berarti “menuju kesempurnaan”.
5. Angka 1913 melambangkan tahun didirikannya Handel Maatschpaj oleh Liem Sieng Tee. Sejak tahun 1946, nama perusahaan ini berbahasa Indonesia menjadi Hanjaya Mandal.

3.1.4. Struktur Organisasi PT. HM Sampurna Tbk.



Gambar 3.4. Struktur Organisasi

Sumber: (Website Sampoerna)

<i>Director of Sampoerna</i>	: Mindaugas Trumpaitis
<i>Director of People and Culture Department</i>	: Johannes Budi Wardhana
<i>Head of Org. Effectiveness</i>	: Muzliansyah Muzakkir
<i>Manager of Learning</i>	: Fifi Suksesti
<i>Manager of Digital Learning</i>	: Darwin Rachmat Tanzil

Learning team members

: Riyan Anggreni

Anggia Rizkie Sandiaputri

Febrilina Sanjaya

Melrose Burhan

3.2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian untuk menguji hipotesis sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Syofian, 2015:9). Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas karena ada suatu tindakan (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun variabel terikat pada penelitian

ini adalah Harga Saham dilihat dari penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada PT. HM Sampoerna Tbk.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	Operasionalisasi (2)	(3)	(4)	(5)
<i>Cash Dividend</i> (X ₁)	Keuntungan yang akan di terima oleh investor dalam bentuk dividen yang diberikan secara tunai oleh perusahaan tersebut.	- Deviden / lembar saham	Rupiah	Rasio
Likuiditas Saham (X ₂)	kemudahan penjualan aset tanpa perubahan yang tajam dalam harga jual sebagai hasil.	- Jumlah Volume Transaksi - Jumlah Volume Saham	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham terbentuk melalui penawaran harga saham oleh seorang atau beberapa orang investor terhadap saham perusahaan tertentu yang diperdagangkan.	- <i>Closing price</i>	Rupiah	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.

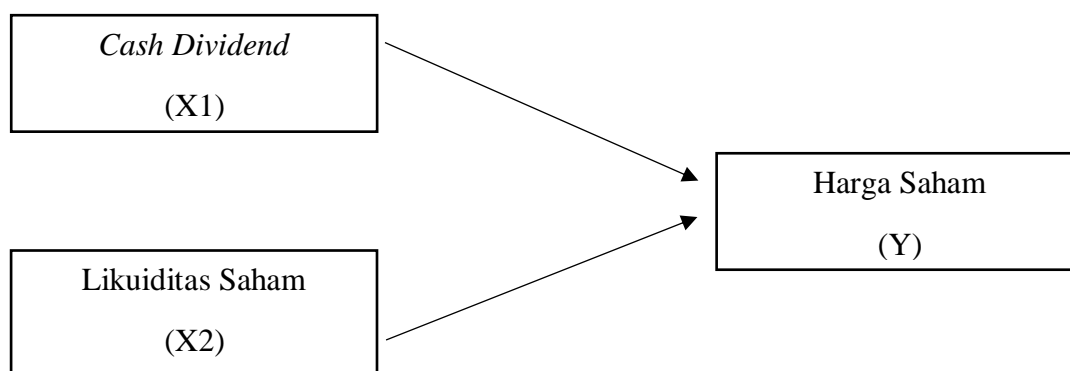
3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Untuk data penelitian ini diperoleh dari website resmi PT. HM Sampoerna Tbk. dan sebagian dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan yaitu Dividen Tunai, Jumlah saham perlembar, Jumlah saham yang beredar, dan Harga Saham.

3.3. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:42), model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitiannya adalah:



Gambar 3.5.
Model Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui “Pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT. HM. Sampoerna Tbk. maka teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. *Cash Dividend*

Untuk menghitung *Cash Dividend* adalah banyak jumlah yang dibayarkan sebagai tambahan return kepada investor / lembar saham (Rp)

2. Likuiditas Saham

Untuk menghitung Likuiditas Saham rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Volume Transaksi}}{\text{Jumlah Volume Saham}} \times 100\%$$

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik atas model regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik ini diperlukan dalam pengujian regresi linear berganda guna memperoleh penelitian yang akurat dan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan $< 0,05$

maka data dari model regresi tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dari model regresi berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji ini biasa digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Gejala autokorelasi dapat diuji menggunakan uji Run Test. Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual bersifat acak atau random. Run Test dapat digunakan untuk melihat residual terjadi secara random atau tidak. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian Run Test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data dalam model regresi cukup *random*, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data dalam model regresi tidak cukup *random*, sehingga terjadi autokorelasi.

3.4.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan metode park. Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

3.4.2.5. Uji Linearitas

Menurut Syofian (2015:178) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Metode yang digunakan adalah *deviation from linearty* dengan cara membandingkan nilai *deviation from linearty* dan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria yang digunakan adalah jika *deviation from linearty* $\text{sig.} > 0,05$, maka ada hubungan yang linear anatar variabel independen dengan variabel dependen bila *deviation from linearty* $\text{sig.} < 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan dpenden. Kriteria F hitung $< F$ tabel, maka ada

hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Syofian (2015:405), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Harga Saham
- a : Nilai Konstanta, harga Y jika $X = 0$
- $b_1, b_2,$: Koefisien regresi
- X_1 : *Cash Dividend*
- X_2 : Likuiditas Saham
- e : *Standar Error*

3.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X dan Y maka digunakan koefisien

determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%) (Sugiyono 2013:207). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*cross section*) relatif rendah karena adanya yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikan dan penarikan kesimpulan.

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk.

Secara Parsial

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Cash Dividend* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Cash Dividend* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Likuiditas Saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Likuiditas Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.

b. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 ini berarti kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level*) sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

c. Kriteria Keputusan

1) Secara Simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Secara Parsial

Jika signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk alat perhitungan analisis dalam penelitian ini akan menggunakan *SPSS 25* agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.